



**OPTIMALISASI BUMDES DALAM PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BAGI
HASIL DI DESA BONGKI LENGKESE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

ANITA PUSPITASARI
NIM. 190303013

Pembimbing:

1. Salam, SE., MM
2. Nurjannah, S.Pd, M, Pd

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Puspitasari

NIM : 190303013

Program Studi : Ekonomi Syariah (Ekos)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan *plagiasi* atau *duplikasi* dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan oleh sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 15 Juni 2023

Yangmembuat pernyataan

ANITA PUSPITASARI

NIM: 190303013

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Optimalisasi BUMDES dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Bagi Hasil di Desa Bongki Lengkesa Oleh Anita Puspitasari Nomor Induk Mahasiswa 190303013 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam UIAD Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu tanggal 15 Juli 2023 M bertepatan dengan 26 Dzulhijja 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag. Ketua (.....)

Dr. Suriati, M.Sos.I. Sekretaris (.....)

Dr. Firdaus, M.Ag. Penguji I (.....)

Drs. Syarigawir, M.M. Penguji II (.....)

Salam, S.E.,M.M. Pembimbing I (.....)

Nurjannah, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui,
Dekan FEHI UIAD Sinjai



Abd. Muhaemin Nabir, S.E.,M.Ak, Ak.
NBM. 1213397

ABSTRAK

Anita puspitasari *Optimalisasi BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui bagi hasil di Desa Bongki Lengkesse.* Skripsi di Sinjai adalah tugas akhir yang harus diselesaikan oleh mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam. Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam atau memperoleh informasi tentang suatu hal.: (1) Optimalisasi BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Bongki Lengkesse (2) Sistem bagi hasil BUMDes di Desa Bongki Lengkesse.

Penelitian ini menggunakan metode naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Partisipan yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat dan pegawai di Desa Bongki Lengkesse. Objek Ini adalah penelitian Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui bagi hasil di Desa Bongki Lengkesse. Adapun teknik Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua metode, yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini mencakup temuan-temuan dan kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data. menunjukkan, Pertama, Optimalisasi BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui bagi hasil di desa Bongki Lengkesse belum terlaksana dengan baik dan efektif karena, masih kurannya minat masyarakat untuk ikut bermitra dengan BUMDes, usaha yang dijalankan masih sangat minim padahal banyak potensi yang bisa dikembangkan seperti pertanian, dimana masyarakat lebih memilih untuk menggunakan dana Kurd an BRI..Kedua, Sistem bagi hasil dan keuntungan yang diperoleh masih belum maksimal untuk sebuah jenis usaha yang mencakup satu desa, sehingga dibutuhkan pengembangan yang lebih serius lagi baik dalam penambahan jenis usaha maupun modal sehingga BUMDes belopa sejahtera memberikan dampak dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di wilayah desa Bongki Lengkesse.

ABSTRACT

Anita Puspitasari. Optimizing BUMDes in Improving The Community's Economy Through Profit Sharing in Bongki Lengkesa Village. Thesis; Sinjai. Islamic Economics Study Program at the Faculty of Islamic Economics and Law. Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research was conducted with the aim of gaining a deeper understanding or obtaining information on a related matter: (1) Optimizing BUMDes in improving the community's economy in Bongki Lengkesa Village; (2) BUMDes profit-sharing system in Bongki Lengkesa Village.

This study uses a naturalistic method with a qualitative approach. The participants who were the subject of this research were the community and employees in Bongki Lengkesa Village. This object is a research into Optimizing Village-Owned Enterprises (BUMDes) in improving the community's economy through profit sharing in Bongki Lengkesa Village. As for techniques, the data in this study were obtained through two methods, namely interviews and documentation.

The results of this study include the findings and conclusions resulting from data analysis which show: First, the optimization of BUMDes in improving the community's economy through profit sharing in Bongki Lengkesa village has not been carried out properly and effectively because there is still a lack of community interest in partnering with BUMDes, the business being carried out is still very minimal even though there is a lot of potential that can be developed such as agriculture, where people prefer to use Kurdish funds from BRI. Second, the profit-sharing system and the profits obtained are still not optimal for a type of business that includes one village, so more serious development is needed both in adding types of business and capital so that BUMDes can have an impact in order to improve the welfare of people living in the village area of Bongki Lengkesa.

Keywords: BUMDes; economy; public

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya diakhirat. Dalam kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan rasa terimah kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan kepada penulis. Untuk itu, penulis menghaturkan banyak terimah kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta saya yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, doa, membimbing dengan rasa ikhlas dan tanpa pamrih, serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;

2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil rektor III, selalu unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Bapak Abd.Muhaemin, S.E., M.AK Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam:
5. Bapak Salam, S.E., M.M. Selaku pembimbing I dan ibu Nurjannah, S.Pd., M.Pd Selaku pembimbing II:
6. Bapak Salam, SE., M.M. Selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan staff perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Sahabat-sahabat terdekat dan teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi:

11. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 12 Juni 2023

ANITA PUSPITASARI
NIM. 190303013

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|------|
| SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACK | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 9 |
| C. Rumusan Masalah..... | 10 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 12 |
| A. Kajian Pustaka | 12 |
| B. Hasil Penelitian Relevan | 30 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 34 |
| B. Defenisi Operasional..... | 33 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 37 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian..... | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 39 |
| G. Keabsahan Data | 40 |
| H. Teknik Analisis Data | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 45 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 45 |
| B. Hasil dan Pembahasan Penelitian | 50 |
| BAB V PENUTUP..... | 78 |
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 82 |

DAFTAR TABEL

| | |
|----------------------------------|----|
| Tabel 4.1 Hasil Wawancara | 50 |
| Tabel 4.2 Hasil Wawancara | 51 |
| Tabel 4.3 Hasil Wawancara | 53 |
| Tabel 4.4 Hasil Wawancara | 54 |
| Tabel 4.5 Hasil Wawancara | 56 |
| Tabel 4.6 Hasil Wawancara | 58 |
| Tabel 4.7 Hasil Wawancara | 59 |
| Tabel 4.8 Hasil Wawancara | 60 |
| Tabel 4.9 Hasil Wawancara | 63 |
| Tabel 4.10 Hasil Wawancara | 64 |
| Tabel 4.11 Hasil Wawancara | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bongki Lengkese..... | 49 |
|--|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa adalah program yang diimplementasikan oleh pemerintah desa di Indonesia. Program ini muncul melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Tujuan utama BUMDes adalah untuk mengembangkan usaha ekonomi di desa dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Dengan melibatkan BUMDes, masyarakat desa diarahkan untuk membentuk dan memajemen usaha yang beragam, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, industri kecil, pariwisata, dan sektor lainnya yang berpotensi menghasilkan pendapatan. Dalam konteks mencapai BUMDes berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di desa. Program ini memberi kesempatan pada masyarakat desa untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan pendapatan, dan memperoleh akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. BUMDes juga menjadi salah satu strategi.

Upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah penduduk yang hidup dalam kondisi kemiskinan di

Indonesia. Dengan mengembangkan potensi ekonomi di tingkat desa, diharapkan masyarakat desa dapat mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian tradisional yang rentan terhadap perubahan iklim dan faktor eksternal, serta memperoleh sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Melalui BUMDes, pemerintah desa memberikan dukungan dalam bentuk modal usaha, pelatihan keterampilan, pengembangan pasar, dan fasilitas pendukung lainnya. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, dan secara keseluruhan berkontribusi pada pembangunan nasional yang berkelanjutan dan merata (Ardito Bhinadi, 2019).

Di Sulawesi Selatan, upaya untuk menggunakan desa sebagai fondasi untuk memperkuat ekonomi lokal melalui pengembangan BUMDes telah dilakukan sejak diberlakukannya peraturan mengenai BUMDes diberlakukan. Sebagian besar Kabupaten hampir di wilayah Sulawesi Selatan memiliki Pendirian BUMDes disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan ekonomi desa, seperti pengelolaan pasar desa, pariwisata desa, kegiatan peminjaman dana, pengembangan kerajinan masyarakat,

dan usaha penggemukan sapi. Upaya untuk mewujudkan konsep pendirian BUMDes dimulai dengan memaksimalkan potensi dan kegiatan ekonomi yang telah ada dan dikelola oleh desa. Melalui program ini, desa-desa di Sulawesi Selatan berupaya mengembangkan potensi ekonomi lokal mereka dengan melibatkan masyarakat secara aktif. BUMDes memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mengelola usaha dan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Dalam hal ini, BUMDes diadaptasi menyesuaikan dengan permintaan dan potensi setiap desa. Misalnya, desa dapat mengelola pasar tradisional, mengembangkan pariwisata, memberikan layanan keuangan melalui simpan-pinjam, mendukung pengembangan kerajinan lokal, atau meningkatkan usaha penggemukan sapi.

BUMDes memberdayakan masyarakat desa dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Fungsi-fungsi utama BUMDes adalah menstimulasi, memfasilitasi, melindungi, dan memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Sebagai stimulator, BUMDes mendorong dan menggerakkan perkembangan ekonomi di desa dengan mengembangkan potensi lokal. BUMDes menjadi fasilitator

dengan menyediakan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pengembangan pasar untuk masyarakat desa. BUMDes juga bertindak sebagai pelindung dengan mengawal dan melindungi kepentingan ekonomi masyarakat desa agar terhindar dari praktik-praktik yang merugikan. Selain itu, BUMDes berperan dalam upaya meningkatkan pemasukan finansial desa (PAD) dengan mengoperasikan bisnis yang dikelola oleh desa. Dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, BUMDes memiliki potensi untuk menjadi sumber pendapatan yang berkesinambungan bagi desa dan komunitasnya. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa, BUMDes menjadi sarana untuk melaksanakan program-program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan. Ketika BUMDes dapat menjalankan tugasnya dengan baik, termasuk dalam pengembangan potensi lokal, desa memiliki peluang untuk mencapai tujuan menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan makmur sesuai dengan program-program pemerintah.

Di Bagian kesepuluh dalam Undang-Undang Desa, dijelaskan bahwa setiap wilayah desa memiliki kewajiban dan tanggung jawab tertentu. memiliki kewenangan untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes

adalah badan usaha yang dimiliki oleh desa, di mana desa secara langsung menyertakan sebagian besar atau seluruh modalnya, termasuk kekayaan yang terpisah di desa, dengan tujuan mengelola aset dan menyediakan layanan yang disediakan. Tujuan utama BUMDes adalah mencapai tingkat mencapai kemakmuran masyarakat di desa. Melalui BUMDes, desa dapat mengoptimalkan potensi dalam bidang ekonomi yang dimiliki dan menyediakan berbagai layanan dan pelayanan kepada masyarakat desa. BUMDes berperan sebagai lembaga yang mendorong pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. (Uinsby, 2013).

Perekonomian adalah rangkaian berbagai kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait, yang berperan dalam menentukan bagaimana sumber daya ekonomi yang baik dan tumbuh memberikan kontribusi penting bagi masyarakat. Hal ini berarti, ketika ekonomi mengalami perkembangan, peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan juga semakin terbuka melalui partisipasinya dalam aktivitas ekonomi. Dalam rangka pemberdayaan perekonomian rakyat di kabupaten sinjai umumnya dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup

masyarakat tani, khususnya di wilayah Desa Bongki Lengkesse, yang terletak di kecamatan Sinjai Timur, di kembangkan sebagai sub sektor salah satunya adalah penggemukan sapi (Widina Bhakti persada 2021).

Potensi alam yang ada di Desa Bongki Lengkesse memadai potensial untuk di kembangkan dan dikelola secara optimal. Penggemukan sapi menjadi salah satu program prioritas pemerintah Bongki Lengkesse untuk perekonomian daerah sehingga menjadi program yang banyak di usahakan oleh masyarakat di Desa Bongki Lengkesse kondisi ini tidak bisa dipungkiri. Sejauh mana pengelolaan sektor ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat menjadi pertanyaan utama. Pembangunan perekonomian di Indonesia harus dimulai dari berkaitan dengan wilayah pinggiran dan penguatan wilayah pedesaan, sebagai pelemahan ekonomi nasional, dan meningkatnya krisis identitas dan intoleransi di Indonesia. Ini merupakan manifestasi kebijakan yang terkait diimplementasikan.

Mayoritas penduduk sektor pertanian menjadi penopang utama di wilayah pedesaan sebagai sumber penghidupan mereka secara luas, termasuk dalam sub-

sektor pertanian pangan, sektor perkebunan, usaha perikanan, kegiatan peternakan, serta sektor kehutanan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian mereka sangat bergantung pada sektor pertanian dengan proporsi yang besar. atau merupakan wilayah Di daerah dengan basis ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian, tingkat kesejahteraan penduduk cenderung lebih rendah di wilayah pedesaan dibandingkan dengan daerah perkotaan. Selain itu, ketersediaan infrastruktur dan tingkat produktivitas dalam sektor pertanian, sektor pendidikan, dan tingkat kesehatan, dan kondisi keberadaan fasilitas umum juga umumnya lebih rendah di daerah tersebut jika dibandingkan dengan daerah perkotaan. (Hayati, 2019).

Pembangunan ekonomi di desa harus mempertimbangkan kondisi dan potensi yang terdapat di desa tersebut. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk membangun ekonomi desa. Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan sektor pertanian, mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), memperluas potensi pariwisata, dan memberikan prioritas pada upaya pengentasan kemiskinan di desa-desa yang tertinggal.

Peningkatan perekonomian Meningkatkan di pedesaan memiliki dampak penting yang dapat menggerakkan perekonomian nasional secara keseluruhan. Ini berarti bahwa desa juga memiliki potensi untuk berkontribusi dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di negara Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, desa diartikan sebagai sebuah entitas hukum yang memiliki batasan wilayah tertentu dan memiliki wewenang untuk mengatur kepentingan masyarakat lokal. Konsep desa didasarkan pada sejarah dan tradisi setempat yang diakui dan dihormati dalam kerangka sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pengembangan ekonomi di desa sangat penting karena setiap potensi yang dimiliki oleh desa ekonomi yang bisa diperluas atau ditingkatkan. Namun, seringkali desa masih belum mencapai sepenuhnya berfokus pada mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di desa tersebut. Terdapat juga desa yang telah mengenali potensi ekonominya, namun belum dikelola secara profesional. Pengelolaan aset desa juga menjadi hal yang penting, karena untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)

dan memberikan manfaat kepada masyarakat desa, maka dilakukan pembentukan sangatlah baik, karena pengelolaan aktivitas yang mendukung pertumbuhan ekonomi penduduk desa (Ferdebi 2017).

BUMDes merupakan salah satu mekanisme yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat desa. BUMDes didesain untuk memiliki sifat inklusif, sehingga semua warga desa memiliki akses terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMDes tanpa membedakan golongan ekonomi. Baik individu yang memiliki kondisi ekonomi yang kuat maupun yang kurang mampu, semuanya dapat berpartisipasi dalam kegiatan BUMDes. Bagi mereka yang memiliki kekayaan, mereka juga memiliki peluang untuk bermitra dengan BUMDes melalui penanaman modal atau investasi dalam kegiatan yang dijalankan oleh BUMDes tersebut. (Erni Herawati 2016).

B.Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih berfokus pada masalah yang terjadi dilapangan maka dibutuhkan adanya batasan masalah. Penelitian ini berfokus pada Peningkatan ekonomi masyarakat di pedesaan penting dilakukan

optimalisasi BUMDes dalam memperbaiki perekonomian masyarakat melalui bagi hasil di Desa Bongki Lengkesse.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Optimalisasi BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Bongki Lengkesse?
2. Bagaimana sistem bagi hasil BUMDes di Desa Bongki Lengkesse?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Optimalisasi BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Bongki Lengkesse
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem bagi hasil BUMDes

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (ilmiah)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat secara teoritis dengan kontribusinya dalam peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dikaji. Optimalisasi BUMDes Dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui Bagi hasil di Desa Bongki Lengkesse Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya

yang telah dilakukan dalam bidang yang panduan atau sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki fokus bagi mereka .

2. Manfaat Praktis

Potensi manfaat yang dapat ditunjukkan bagi Pemerintah Desa atau instansi terkait meliputi evaluasi dan pengendalian pengelolaan BUMDes yang relevan, serta penggunaan penelitian ini sebagai acuan dalam mengelola potensi yang ada di Desa atau wilayah sekitar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat untuk memaksimalkan optimalisasi BUMDes guna meningkatkan pendapatan Desa atau wilayah terkait (Rizki Febri Eka Pradani, 2020).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Optimalisasi

Optimalisasi merujuk pada upaya untuk memaksimalkan kegiatan guna mencapai manfaat yang diharapkan. Ini dapat dikonseptualisasikan sebagai langkah-langkah, prosedur, atau pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki sesuatu dengan baik dan sempurna. Daya ingat merujuk pada kemampuan individu untuk mengingat. Kemampuan daya ingat merupakan hasil dari kemampuan otak untuk menyimpan informasi dalam bentuk memori. Menurut W.J.S. Poerwadarminta, optimalisasi adalah pencapaian hasil yang sesuai dengan harapan, yang mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Winardi, J.P. 2005).

Setiap kegiatan usaha selalu berusaha untuk memaksimalkan pencapaian tujuannya, baik dalam organisasi maupun sistem, dengan menjalankan fungsinya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Organisasi atau lembaga memiliki prinsip atau dasar yang menjadi pedoman dalam menjalankan tugasnya guna mencapai tujuan organisasi dan menjalankan peranannya dengan maksimal. (Noviahty, 2017). Menurut Kamus Besar,

optimalisasi berasal dari kata dasar "optimal" yang memiliki arti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, dan paling tinggi. Oleh karena itu, optimalisasi merujuk pada tindakan, proses, atau metodologi yang bertujuan untuk membuat sesuatu menjadi lebih sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

Ada beberapa komponen yang perlu ditetapkan dalam konteks permasalahan optimalisasi mencakup tujuan yang ingin dicapai, pilihan alternatif keputusan yang tersedia, dan keterbatasan sumber daya yang ada. Siringoringo menjelaskan elemen-elemen ini sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan bisa Dalam konteks optimalisasi, terdapat dua bentuk yang umum digunakan, yaitu bentuk memaksimalkan (maksimisasi) dan bentuk meminimalkan (minimisasi). Dalam situasi di mana tujuan optimalisasi berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya, bentuk maksimisasi digunakan. Namun, jika tujuan optimalisasi berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya, maka bentuk minimisasi dipilih.

2. Alternatif Keputusan

Pengambilan keputusan melibatkan pemilihan dari berbagai alternatif keputusan yang telah disediakan. Pengambil ketika dihadapkan pada berbagai pilihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pengambil keputusan harus mempertimbangkan alternatif-alternatif keputusan yang tersedia. Alternatif keputusan ini mencakup opsi-opsi yang memanfaatkan sumber daya yang terbatas yang dimiliki oleh pengambil keputusan. Alternatif keputusan tersebut merupakan langkah-langkah atau aktivitas yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Sumber Daya yang Membatasi

Sumber daya adalah komponen yang diperlukan sebagai pengorbanan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, namun ketersediaan sumber daya ini memiliki batasan. Keterbatasan dalam sumber daya mendorong perlunya proses optimisasi. Sumber daya dapat mencakup bahan baku, fasilitas produksi, jam kerja manusia (tenaga kerja), modal, dan peraturan pemerintah.

B. Konsep BUMDes

Dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa dijelaskan bahwa desa merupakan sebuah entitas hukum yang memiliki batas wilayah dan memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perekonomian, di sisi lain, adalah rangkaian kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait, yang membantu dalam menentukan bagaimana sumber daya digunakan. Perekonomian yang baik dan pertumbuhan yang dialami memberikan sumbangan yang signifikan bagi masyarakat, karena akan berpengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan yang dialami memberikan sumbangan yang signifikan bagi masyarakat, karena akan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan mereka. (Puspaningtyas, Anggraeny 2020).

Pengembangan ekonomi di desa menjadi sangat penting karena pada dasarnya, setiap desa memiliki potensi ekonomi yang bisa diperluas. Namun, seringkali desa

belum sepenuhnya memusatkan perhatian pada pengenalan potensi-potensi yang ada di wilayah mereka. Di sisi lain, ada ekonomi mereka dan memiliki kegiatan yang terkait, Salah satu hal yang perlu diberikan perhatian adalah manajemen aset desa yang dapat diaktifkan, bukan hanya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) tetapi juga memberikan manfaat kepada masyarakat desa. Oleh karena itu, penting untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) karena dapat mengatur dan mengelola aktivitas yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

BUMDes adalah sebuah entitas bisnis yang beroperasi di tingkat desa. Untuk memperkuat perekonomian desa, penting untuk mengelola BUMDes berdasarkan kebutuhan dan potensi Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desa memiliki kewenangan untuk mendirikan badan usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa.(Samadi, 2015).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah perusahaan ekonomi yang dimiliki oleh desa dan didirikan dengan maksud agar dapat dikelola oleh desa

tersebut. BUMDes bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi serta kemampuan desa serta masyarakatnya guna membantu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat Desa juga memiliki kepentingan yang bersifat umum. Dalam hal ini, provinsi Sulawesi Selatan aktif dalam mendorong dan mempercepat program pendirian Badan Usaha Milik Desa di setiap kabupaten pedesaan. Tujuan utamanya adalah untuk mengenali keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh setiap daerah.

BUMDes Hak desa untuk memanfaatkan aturan UU Desa memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes diharapkan menjadi penggerak utama dalam perekonomian desa yang dikelola dengan baik dan profesional. Keberadaan BUMDes merupakan harapan bagi masyarakat desa untuk meningkatkan ekonomi melalui pengelolaan keuangan desa berdasarkan Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa. Pendirian BUMDes adalah implementasi dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif,

dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, ketersediaan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dalam mengelola badan usaha, dan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. aset penggerak perekonomian masyarakat dan adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat (Makmur,2019).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat beroperasi terhambat oleh berbagai faktor, seperti Kurangnya program atau usaha untuk memberdayakan masyarakat dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi di desa adalah tantangan yang dihadapi. Pembentukan badan usaha ini merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan perekonomian desa. Program ini sebenarnya merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mencapai kesejahteraan yang merata di seluruh daerah. Hal ini ditandai dengan keseimbangan antara potensi yang dimiliki oleh desa dengan kehidupan masyarakat desa yang mampu memanfaatkan potensi desa tersebut secara optimal. (Samadi et, 2015).

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 menguraikan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

merupakan suatu perusahaan yang sebagian besar modalnya berasal dari dan dimiliki oleh desa, dan digunakan secara penuh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum. BUMDes bertanggung jawab dalam mengelola aset desa, menyediakan pelayanan, dan menjalankan berbagai usaha lainnya. Fungsi utama BUMDes adalah sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat desa dalam memanfaatkan potensi yang ada di desa mereka, dengan tujuan mendorong peningkatan pendapatan desa dan pembangunan desa yang tertinggal (Pariyanti, 2020).

BUMDes merupakan pilar utama dalam kegiatan ekonomi desa memiliki peran ganda sebagai lembaga sosial dan komersial. Dalam peran sosialnya, BUMDes memberikan layanan sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sementara dalam peran komersialnya, BUMDes berupaya untuk menghasilkan keuntungan. Pembentukan BUMDes didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes didirikan berdasarkan analisis terhadap kebutuhan dan potensi desa yang ada merupakan prakarya masyarakat desa.

a. Ciri utama dan tujuan BUMDes

Terdapat tujuh karakteristik utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya. Karakteristik-karakteristik tersebut meliputi:

- 1) BUMDes dimiliki oleh desa dan dikelola secara kolektif oleh anggotanya.
- 2) Modal usaha BUMDes berasal dari desa (51%) dan masyarakat (49%) melalui partisipasi dalam penyertaan modal (saham atau andil).
- 3) BUMDes menjalankan bisnisnya dengan landasan filosofi bisnis yang berakar dari budaya lokal.
- 4) Bidang usaha BUMDes ditentukan berdasarkan potensi dan informasi pasar yang ada.
- 5) Keuntungan yang diperoleh BUMDes digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (pemodal) dan masyarakat melalui kebijakan desa yang ditetapkan.
- 6) Operasional BUMDes dikontrol secara bersama oleh Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan anggota BUMDes.

Adapun tujuan BUMDes yaitu:

- a. BUMDes memiliki peran dalam memajukan perekonomian desa.
- b. BUMDes bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa.
- c. BUMDes mendorong kreativitas dan memberikan peluang usaha ekonomi produktif kepada masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.
- d. BUMDes berfokus pada pengembangan usaha mikro dalam sektor informal yang didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa. Hal ini berarti usaha-usaha yang akan dikembangkan oleh BUMDes berasal dari keinginan dan aspirasi masyarakat desa untuk mencapai kemajuan (Sarjono Herry Warsono, 2018).

2. Landasan Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pendirian BUMDes didasarkan pada UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 772 Tahun 2005 tentang Desa. UU No. 32 tahun 2004 memberikan landasan hukum yang mengatur tentang pemerintahan daerah, termasuk peran dan kewenangan desa dalam mengembangkan ekonomi lokal. PP No. 772

Tahun 2005 lebih fokus pada aspek desa dan memberikan pedoman lebih rinci terkait pembentukan dan pengelolaan BUMDes. Kedua peraturan ini bersama-sama memberikan dasar hukum yang kuat untuk mendukung pendirian dan pengelolaan BUMDes.

- a. Menurut UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 213 ayat (1), desa diberi kewenangan untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
- b. PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa, Pasal 78, menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan BUMDes harus mengikuti peraturan desa yang mengacu pada peraturan perundang-undangan, dan BUMDes tersebut harus memiliki bentuk hukum yang berbeda. Pasal 79 dari PP tersebut juga menyebutkan bahwa BUMDes yang didirikan sesuai dengan Pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa. Modal BUMDes dapat berasal dari pemerintah

desa, tabungan masyarakat, bantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota, pinjaman, penyertaan modal pihak lain, atau kerjasama bagi hasil yang saling menguntungkan. Pengurus BUMDes terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat.

Pasal 80

- 1) Badan Usaha Milik Desa memiliki kewenangan untuk melakukan pinjaman sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.
- 2) Pinjaman yang dimaksud dalam ayat (1) harus mendapatkan persetujuan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebelum dilakukan.

Pasal 81

- 1) Prosedur dan pengaturan Rincian lebih lanjut mengenai pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diatur dalam peraturan daerah yang berlaku di Kabupaten/Kota tersebut.

2) Peraturan Daerah Kabupaten/Kota merujuk pada peraturan hukum yang dibuat oleh pemerintah daerah di tingkat Kabupaten/Kota. yang disebutkan dalam minimal harus mencakup hal-hal berikut:

- a) Bentuk badan hukum mengacu pada struktur atau status hukum yang diberikan kepada suatu entitas atau organisasi, yang memberikan keberadaan yang terpisah dan otonom di mata hukum. BUMDes.
- b) Struktur pengurus dan kepengurusan BUMDes.
- c) Hak dan kewajiban yang terkait dengan operasional BUMDes.
- d) Penyertaan modal dan permodalan BUMDes.
- e) Pembagian hasil usaha atau keuntungan BUMDes.
- f) Kerjasama dengan pihak ketiga.
- g) Mekanisme pengelolaan dan akuntabilitas BUMDes. (Yunita, Khristina 2019).

Sumber permodalan BUMDes

- a. Modal keuangan dan aset BUMDes dapat diperoleh dari:
 - 1) Otoritas pemerintah tingkat desa
 - 2) Dana yang disimpan oleh masyarakat
 - 3) Bantuan yang diberikan
 - 4) Penerimaan dana pinjaman
 - 5) Kerjasama usaha dengan pihak lain dan
 - 6) Hasil usaha
- b. Modal BUMDes yang diperoleh melalui bantuan pemerintah desa adalah aset yang terpisah dari kekayaan desa.
- c. Modal BUMDes yang diperoleh dari bantuan pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah dapat berupa dana tugas pembantuan atau dana yang disalurkan melalui program pemerintah dan pemerintah daerah yang kemudian diberikan kepada desa atau masyarakat melalui pemerintah desa.

C . Bagi Hasil

Sistem Dalam istilah tersebut, istilah "Bagi Hasil" juga dikenal sebagai "profit sharing". Dalam konteks ekonomi, profit dapat diartikan sebagai pembagian laba.

Profit sharing merujuk pada praktik pembagian sebagian dari laba kepada para pegawai dalam suatu perusahaan. Selain itu, menurut Antonio, bagi hasil adalah sistem pengelolaan dana dalam perekonomian Islam yang melibatkan pembagian hasil usaha antara pemilik modal (Shahibul Maal) dan pengelola (Mudharib). (Andrianto & Firmansyah, 2019).

- a. BUMDes dilakukan berdasarkan pendapatan bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut.
- b. Keuntungan bersih BUMDes adalah keseluruhan keuntungan BUMDes di kurangi biaya operasional
- c. Pembagian keuntungan bersih Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terinci dalam pembagian sebagai berikut:
 - a. 20 % untuk kas desa
 - b. 50 % tambahan modal
 - c. 20 % untuk kelembagaan
 - d. 10 % dana sosial

Mengenai sistem bagi hasil penggemukan sapi merupakan suatu bisnis yang dikelola secara perorangan Bisnis penggemukan sapi berkembang tidak hanya di tingkat perusahaan dengan skala besar, tetapi

juga di tingkat kelompok yang melakukan penggemukan sapi secara kolektif dalam kandang yang berkelompok. Selain itu, dorongan untuk mendapatkan harga jual yang menguntungkan Peningkatan bisnis penggemukan sapi juga tidak lepas dari upaya pemerintah dalam mendorong sektor ini (Siregar 2013).

Penggunaan sistem bagi hasil dipilih karena dapat membantu meringankan beban yang dialami oleh BUMDes, contohnya dalam hal: menanggung Penerapan sistem bagi hasil dipilih karena dengan menggunakan sistem ini, semua masalah yang terjadi di BUMDes harus ditanggung secara bersama. Apabila BUMDes mengalami keuntungan, maka keuntungan tersebut akan dibagi bersama. Begitu pula, apabila BUMDes mengalami kerugian, kerugian tersebut juga akan ditanggung bersama. Dengan demikian, tidak ada pihak yang diberatkan secara individu dalam situasi tersebut.(Khristina Yunita, 2019).

Dalam sistem ini, jika BUMDes memperoleh keuntungan, keuntungan tersebut dibagi dua dengan desa, dengan pembagian sebesar 20% untuk desa dan 50% untuk BUMDes. Namun, jika BUMDes

mengalami kerugian, kerugian tersebut juga ditanggung bersama oleh pihak BUMDes dan desa.(Husin et al., 2021).

Sumber-sumber keuangan Desa :

- a. Menurut Undang-Undang No. 32 tahun 2004, keuangan desa meliputi semua hak dan kewajiban yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan desa yang dapat diukur dengan nilai uang. Ini mencakup semua bentuk kekayaan yang terkait dengan hak dan kewajiban desa tersebut. Sumber pendanaan keuangan desa berasal dari pendapatan asli desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD), serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penyelenggaraan urusan pemerintah desa, yang merupakan kewenangan desa, didanai melalui APBD Desa, bantuan dari pemerintah pusat, dan bantuan dari pemerintah daerah. Keuangan desa merujuk .
- b.Sumber pendapatan desa, seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 68 (1), terdiri dari:

- 1) Pendapatan Asli Desa mencakup pendapatan yang berasal dari hasil usaha desa, kekayaan desa, swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong royong, serta sumber pendapatan lainnya.
- 2) Pendapatan Asli Desa yang sah merujuk pada pendapatan yang secara sah diperoleh oleh desa dari berbagai sumber, termasuk hasil usaha desa, kekayaan desa, swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong royong, serta sumber pendapatan lainnya.
- 3) yang setidaknya mencapai 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan tersebut diperuntukkan bagi desa.
- 4) Bagi hasil retribusi Kabupaten/Kota, sebagian dari pendapatan tersebut dialokasikan bagi desa.
- 5) Dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk desa merujuk pada alokasi dana yang diberikan untuk didistribusikan ke desa-desa, setidaknya 10% (sepuluh perseratus) dari dana tersebut secara proporsional dialokasikan untuk setiap desa. Dana ini dikenal sebagai Alokasi Dana Desa.

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Henri Hermawan Adinugraha “Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Singajaya di Desa Bodas, Kecamatan Watukumpul, telah dikenal oleh masyarakat desa. Namun, dalam praktiknya, partisipasi masyarakat dalam BUMDes masih terbatas. Pelaksanaan BUMDes Singajaya di Desa Bodas telah berperan cukup baik dalam memaksimalkan pengelolaan Pengembangan ekonomi produktif di desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. BUMDes ini telah berhasil membuka lapangan kerja baru dalam skala kecil, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, terjadi peningkatan dalam sektor ekonomi desa melalui aktivitas BUMDes. pendekatan Asli asli Desa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa. Perbedaannya adalah penulis membahas mengenai Optimalisasi BUMDes dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Bagi Hasil Di Desa Bongki Lengese, Sedangkan dalam Skripsi ini Henri Hermawan Adinugraha membahas Optimalisasi peran

BUMDes Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

2. Herlina, “ Penelitian ini berfokus pada kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat di Desa Pekan Tua, Kecamatan Kempas, Kabupateng Indragiri Hilir. Penelitian ini dilakukan sebagai skripsi program studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak sumbangan atau bantuan yang diberikan oleh BUMDES terhadap kehidupan masyarakat Desa Pekan Tua, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian kuantitatif, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (BUMDES) berpengaruh positif terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat.

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah memiliki kesamaan pada objek penelitian tentang BUMDES Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat. Adapun perbedaanya yaitu lokasi penelitian Penelitian sebelumnya telah mengadopsi metode penelitian kuantitatif, sementara peneliti saat ini

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. (Rizki Febri Eka Pradani, 2020).

3. Ahmad Mulqi, “Praktik Bagi Hasil Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Ditinjau Dari Perspektif Akad Mudharabah”. Jurnal Program Studi Hukum Bisnis Syariah, Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian bertujuan Untuk mendapatkan pemahaman tentang praktik bagi hasil pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Jenis penelitian yang digunakan kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bagi hasil badan usaha milik desa (BUMDES) berpengaruh positif terhadap Praktik pembagian hasil pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dieksplorasi dalam konteks akad mudharabah.

Adapun Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah keduanya membahas praktik bagi hasil pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada praktik bagi hasil BUMDES dalam konteks akad mudharabah, sedangkan penelitian saat ini

menitikberatkan pada aspek lain yang belum disebutkan penulis lakukan difokuskan pada bagi hasil di desa bongki lengkese (Mulki, 2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Naturalistik, dimana Naturalistik adalah jenis penelitian Penelitian ini melibatkan pengamatan langsung di lapangan yang dideskripsikan sebagai fenomena budaya. Hal ini berarti peneliti dapat beradaptasi dengan fenomena budaya yang diamati dan mengedepankan keautentikan dari keadaan yang sebenarnya berperan sebagai perencana penelitian dan juga Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menggunakan yang ditemui selama penelitian. (Rizki Febri Eka Pradani, 2020)

2. Pendekatan penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam studi ini. menekankan analisis proses dari suatu fenomena atau kejadian. poses berfikir Penelitian bertujuan mengembangkan Konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi mengacu pada kemampuan untuk memahami dengan mendalam realitas yang

terkait dan melakukan penelusuran teori dari bawah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang satu atau lebih fenomena yang sedang dihadapi. (Mekarisce, 2020).

B. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat di pedesaan sehingga dengan berkembangnya BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui bagi hasil di Desa Bongki Lengkese.

1. **Optimalisasi** adalah Optimalisasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memaksimalkan kegiatan guna mencapai Keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki merujuk pada hasil atau manfaat yang diharapkan atau diinginkan oleh seseorang atau suatu entitas. Dalam konteks ini, optimalisasi dapat dipahami sebagai suatu tindakan, proses, atau strategi yang dilakukan untuk mencapai hasil terbaik dalam suatu situasi atau kondisi tertentu. metedologi untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dan sempurna adalah kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengulang kembali informasi yang telah dipelajari atau disimpan dalam ingatan seseorang bergantung pada kemampuan Otak berperan dalam

menyimpan informasi yang telah diterima. Informasi tersebut diproses dan disimpan dalam bentuk memori di otak di dalam otak.

2. BUMDes adalah sebuah lembaga usaha yang beroperasi di tingkat desa dan dikelola secara kolektif oleh masyarakat dan pemerintah desa. Tujuan utama BUMDes adalah untuk memperkuat perekonomian desa dengan mengoptimalkan potensi dan kebutuhan yang ada di desa tersebut. Penelitian ini dilakukan pada BUMDes yang berlokasi di Desa Bongki Lengese, Kecamatan Sinjai Timur. BUMDes ini terlibat dalam usaha penggemukan sapi, yang dapat beroperasi dalam bentuk usaha perorangan maupun dalam skala perusahaan besar. Selain itu, ada juga kelompok-kelompok yang terlibat dalam bisnis penggemukan sapi secara kolektif dalam kandang yang dikelola bersama. Pertumbuhan bisnis penggemukan sapi ini terus berkembang juga tidak terlepas dari upaya pemerintah. motivasi dan semangat untuk berkembang dari manajemen BUMDes.
3. Bagi hasil adalah suatu skema pembiayaan alternatif bagi konsumen yang memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda dengan suku bunga. Dalam sistem bagi hasil,

keputusan terkait pembagian keuntungan dan kerugian diambil dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang ada dalam sistem tersebut. melalui musyawarah antara desa dengan pengelola BUMDes.

C.Tempat dan Waktu Penelitian

1.Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Bongki Lengese Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Adapun alasan peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan desa Bongki Lengese memiliki akses yang mudah dijangkau oleh peneliti.

2.Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada saat dikeluarkan surat izin meneliti dari kampus Institute Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai yaitu mulai bulan April-Mei 2023.

D.Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat dan pegawai desa Bongki Lengese.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu Optimalisasi BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui bagi hasil di desa Bongki Lengkesa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang sengaja dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara, dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan data, informasi, dan penjelasan mengenai dampak kebijakan BUMDes dari pengurus BUMDes, masyarakat desa, dan pemerintah desa. Pendekatan wawancara digunakan sebagai metode dalam penelitian ini, di mana pewawancara akan mengajukan pertanyaan kepada terwawancara, dan terwawancara akan memberikan jawaban sebagai respons terhadap pertanyaan tersebut. Wawancara menjadi sarana tentang pandangan, pengalaman, dan pendapat terwawancara terkait dengan topik penelitian ini. mengikuti petunjuk umum atau panduan wawancara.

2. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi sebagai pelengkap dalam proses wawancara dengan subjek penelitian. Dokumentasi mencakup proses pengambilan gambar dan rekaman suara. Peneliti mengambil gambar saat berinteraksi dengan narasumber untuk meningkatkan dokumentasi. Selain itu, rekaman suara digunakan selama wawancara agar peneliti dapat merekam data dengan akurat dari narasumber, sehingga tidak ada informasi yang terlewatkan. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mencatat dan mempertahankan bukti visual dan audio yang dapat digunakan sebagai referensi dalam analisis data dan melengkapi temuan penelitian tergantung pada tulisan saja. (Hayati, 2019)

F.Instrumen penelitian

1.Pedoman wawancara

Peneliti menggunakan berbagai alat dalam melakukan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan data. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang secara khusus untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan

pertanyaan sebagai alat, peneliti dapat mengarahkan wawancara dan memperoleh jawaban yang dibutuhkan dari narasumber. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat bervariasi dalam bentuk, jenis, dan tingkat kedalaman, tergantung pada tujuan penelitian dan konteksnya. Penggunaan alat ini dalam wawancara membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai alat wawancara disusun sesuai dengan pedoman wawancara.

2 Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan peneliti meliputi foto-foto, buku catatan, rekaman video, serta buku panduan yang tersedia di lokasi penelitian.

G.Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek penting yang harus diperhatikan karena hasil penelitian tersebut tidak akan memiliki makna jika tidak diakui atau dipercaya. Oleh karena itu, dalam upaya memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian, penting untuk memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat menguji keakuratan dan konsistensi data dengan membandingkan

temuan dari wawancara dan dokumentasi Dengan langkah-langkah ini meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh dan meningkatkan validitas penelitian kualitatif. Hal ini melibatkan pengecekan silang antara data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan dokumen.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara dapat diperiksa dan diverifikasi dengan menggunakan dokumentasi sebagai teknik lain.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga memiliki pengaruh terhadap kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar cenderung lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu,

sebagai bagian dari pengecekan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda (Rizki Febri Eka Pradani, 2020).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara dan dokumentasi seperti rekaman video/audio. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, pemilihan data yang relevan dan perlu dipelajari, serta pembuatan kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Terdapat empat tahap dalam teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan verifikasi serta kesimpulan. Berikut adalah langkah-langkah tersebut:

1. Collection Data (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data melibatkan proses menghimpun data-data yang telah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi di lapangan, dengan

tujuan untuk menjadikannya sebagai satu kesatuan yang akan dikaji lebih mendalam.

2. *Redusction* Data (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses yang melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstrakan data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses ini termasuk analisis, penggolongan, atau pengkategorisasi data ke dalam setiap permasalahan melalui uraian singkat. Data yang tidak relevan akan dibuang, sedangkan data yang relevan akan diorganisir dan disusun sehingga dapat digunakan untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih spesifik dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, serta membantu dalam pencarian data tambahan yang dibutuhkan yang diperlukan.

3. *Display* Data (Penyajian Data)

Penyajian data melibatkan proses mengatur sekelompok informasi agar memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui uraian

singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Melalui berbagai bentuk penyajian tersebut, informasi yang telah dikumpulkan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data ini bertujuan tersebut Dalam penyajian data kualitatif, uraian singkat digunakan untuk menggambarkan informasi secara naratif atau deskriptif.

4. *Verification* Data (Verifikasi Data)

Verifikasi data merupakan upaya yang diberikan untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah ditampilkan melalui pemahaman peneliti (Uinsby, 2013)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Bongki Lengkese

Desa Bongki Lengkese terletak di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Desa ini didirikan pada tahun 2005 setelah terjadi pemekaran dari Desa Kampala. Wilayah Desa Bongki Lengkese memiliki luas yang mencakup. merupakan Desa yang memiliki luas wilayah 5,3 km yang terdiri atas 3 dusun yaitu Dusun Palie, Dusun Bongki dan Dusun Lengkese. Potensi Wilayahnya berupa daerah pertanian, perkebunan dan peternakan. Saat ini Desa Bongki Lengkese dihuni oleh 1.003 jiwa masyarakat dengan 485 Jumlah penduduk laki-laki di desa tersebut adalah 518 jiwa, sementara jumlah penduduk perempuan adalah 518 jiwa. Terdapat 262 kepala keluarga yang tinggal di desa tersebut, serta jumlah rumah penduduk saat ini adalah 277 rumah.

Adapun batas-batas wilayah dari Desa Bongki Lengkese adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Alehanuae
- Sebelah Selatan : Desa Kampala
- Sebelah Timur : Desa Saukang

Sebelah Barat : Desa Mattunrung Tellue

Dusun Bongki Dusun tersebut adalah salah satu bagian dari Desa Bongki Lengkesa yang terletak di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Dalam hal pemerintahan, dusun tersebut dikepalai oleh seorang kepala dusun yang memiliki tanggung jawab penuh kepada kepala Desa. Bongki Lengkesa

2. Visi Dan Misi Pemerintah Desa Bongki Lengkesa

1. Visi

Visi merupakan gambaran yang menantang mengenai keadaan masa depan yang diinginkan dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan yang ada di Desa. Proses penyusunan visi Desa Bongki Lengkesa dilakukan secara partisipatif, melibatkan berbagai unsur²⁹ erlibat langsung dalam desa tersebut. Unsur-unsur yang terlibat meliputi Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Tokoh Agama, tokoh masyarakat Tokoh Pemuda, Lembaga Masyarakat Desa, dan Masyarakat Desa.

Pertimbangan kondisi *external* bahwa Desa Bongki Lengkesa merupakan suatu Desa yang

berada di Kecamatan Sinjai Timur yang mempunyai titik sektor yang berpotensi pada pertanian dan Hortikultura. Karena Desa Bongki Lengcese merupakan daerah penghasil Palawija dan Cabe maka dapat disimpulkan bahwa visi Desa Bongki Lengcese adalah :

“Terwujudnya Desa yang mandiri secara ekonomi dan sehat, terpenuhinya sarana dan prasarana fisik serta bermartabat “.

2.Misi

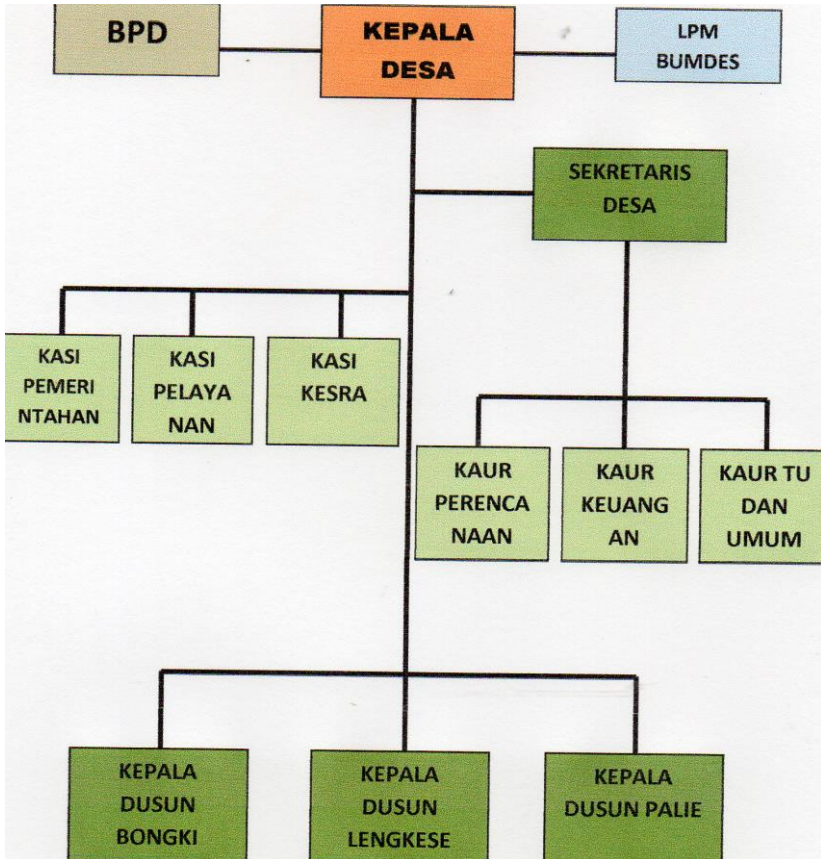
Selanjutnya, setelah tahap penyusunan Visi pasti juga akan diputuskan visi-misi yang dalamnya memuat pernyataan yang wajib dilakukan oleh Desa agar visi Desa dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Misi Desa berada dibawah visi Desa dibuktikan bahwa penjelasan Visi yang dijabarkan kedalam misi-misi agar dapat dilaksanakan.

Sebagaimana telah disebutkan, penyusunan Visi dan misi menggunakan pendekatan *participative*, pandangan potensi dan kebutuhan di Desa Bongki Lengcese yang sesuai dengan proses

yang dilakukan maka dapat diputuskan bahwa Misi Desa Bongki Lengkesa yaitu :

- 1) Menyelenggarakan pemerintah yang *transparent, accountability, Participatory* dan *responsive*.
- 2) Mewujudkan Sarana dan prasarana yang ada didasarkan pada ekonomi pertanian yang produktif..
- 3) Memajukan dan memantapkan peran pemuda dan wanita serta Kondisi atau tingkat kehidupan masyarakat.
- 4) Dengan cara pemberdayaan Kader Kesehatan Desa dan PKK.
- 5) Mengembangkan kualitas dan kuantitas keagamaan, demi tercapainya masyarakat yang religious.
- 6) Pembangunan sarana dan prasarana, kesehatan, pendidikan dan keamanan dilakukan dengan tujuan menciptakan masyarakat yang memiliki orientasi keagamaan atau religious.
- 7) Mendorong partisipasi aktif setiap kelompok masyarakat guna terciptanya ke gotong-

royongan untuk mewujudkan desa membangun.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bongki Lengkesi Kecamatan Sinjai Timur

B. Hasil penelitian

1. Optimalisasi BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Bongki Lengkes

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan informan untuk mengetahui kapan BUMDes Bolepa Sejahtera mulai dibentuk:

Tabel 4.1

Hasil Wawancara

| NO | Pertanyaan | Informan | Hasil Wawancara |
|-----------|--|-----------------|--|
| 1 | Tahun berapa BUMDes Bolepa Sejahtera mulai dibentuk? | 1 | BUMDes Bolepa Sejahtera terbentuk pada tahun 2018 |
| | | 2 | BUMDes Bolepa Sejahtera terbentuk pada tahun 2018 |
| | | 3 | BUMDes Bolepa Sejahtera terbentuk sekitar tahun 2018 |

Dari tabel di atas, hasil wawancara dengan ketiga informan diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa BUMDes Bolepa Sejahtera berdiri pada tahun 2018.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan informan Untuk mengetahui apakah BUMDes Bolepa Sejahtera sudah terlaksana secara optimal atau belum:

Tabel 4.2

Hasil Wawancara

| NO | Pertanyaan | Informan | Hasil Wawancara |
|-----------|--|-----------------|--|
| 2 | Apakah selama ini BUMDes bolepa sejahtera sudah terlaksana secara optimal? | 1 | Kalau dikatakan optimal ya belum karena masyarakat lebih memilih untuk menggunakan dana KUR dari BRI |
| | | 2 | Belum sejauh ini, kegiatan yang dilakukan biasa-biasa saja, dan di sisi lain, pengelolaan BUMDes Bolepa Sejahtera belum mencapai tingkat |

| | | | |
|--|--|----------|---|
| | | | optimal. |
| | | 3 | Saat ini, belum mencapai tingkat optimal karena masih ada tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan BUMDes. Bolepa Sejahtera itu sendiri |

Dari tabel di atas, Informan 1 mengatakan bahwa BUMDes belopa sejahtera belum terlaksana secara optimal karena masyarakat lebih memilih untuk menggunakan dana KUR dari BRI. Informan 2 juga mengatakan belum terlaksana secara optimal kegiatannya tidak menonjol, di samping itu pengelolaan BUMDes juga tidak menunjukkan prestasi yang luar biasa. BUMDes Bolepa Sejahtera belum maksimal dan dari informan 3 pun mengatakan saat ini, belum mencapai tingkat optimal karena masih ada beberapa masalah yang dihadapi dalam usaha mengoptimalkan BUMDes Bolepa Sejahtera itu sendiri.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan informan apakah BUMDes Bolepa Sejahtera telah ada upaya untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat sebelumnya. mengenai manfaat dan tujuan dibentuknya BUMDes Bolepa Sejahtera:

Tabel 4.3
Hasil Wawancara

| NO | Pertanyaan | Informan | Hasil Wawancara |
|-----------|---|-----------------|---|
| 3 | Apakah BUMDes Bolepa Sejahtera pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan tujuan BUMDes Bolepa Sejahtera? | 1 | Hingga saat ini, belum ada upaya sosialisasi yang secara khusus menjelaskan manfaat dan tujuan dari setiap pelaksanaan BUMDes Bolepa Sejahtera. |
| | | 2 | Tetapi telah dilakukan musyawarah untuk membahas semua aspek terkait peraturan desa yang berkaitan dengan pelaksanaan BUMDes Bolepa. |
| | | 3 | Hingga saat ini, belum |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | ada upaya sosialisasi yang dilakukan untuk masyarakat |
|--|--|--|---|

Menurut ketiga informan di atas dapat diketahui bahwa belum ada upaya sosialisasi yang secara khusus menginformasikan manfaat dan tujuan dari pelaksanaan BUMDes Bolepa Sejahtera kepada masyarakat.

Berikut ini hasil wawancara penelliti dengan beberapa informan mengenai anggaran dana Desa apakah sudah optimal dalam mengembangkan BUMDes Bolepa Sejahtera:

Tabel 4.4
Hasil Wawancara

| NO | Pertanyaan | Informan | Hasil Wawancara |
|-----------|---|-----------------|--|
| 4 | Apakah anggaran dana desa sudah optimal dalam mengembangkan BUMDes Bolepa Sejahtera | 1 | Pada tahun pertama, BUMDes Bolepa Sejahtera mendapatkan suntikan dana sebesar tiga juta. Namun, untuk tahun 2019, seharusnya terdapat alokasi anggaran dari dana |

| | | | |
|--|--|----------|---|
| | | | desa sebesar seratus tiga belas juta tujuh ratus ribu rupiah. |
| | | 2 | Alokasi dana desa sebelumnya telah ditetapkan sebesar seratus tiga belas juta tujuh ratus ribu rupiah, namun saat ini telah ditunda sementara karena adanya situasi pandemi COVID-19. |
| | | 3 | Pada tahun pertama, BUMDes Bolepa Sejahtera diberikan modal sebesar tiga juta. Untuk tahun kedua ini, sebenarnya sudah terdapat alokasi anggaran sebesar seratus tiga belas juta tujuh ratus ribu rupiah, |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | namun saat ini ditunda sementara karena dampak pandemi COVID-19. |
|--|--|--|--|

Menurut ketiga informan di atas peneliti dapat diketahui bahwa pada Tahun pertama mendapatkan suntikan tiga juta, tahun 2019 semestinya mendapatkan anggaran sebesar seratus tiga belas juta tujuh ratus ribu rupiah tapi untuk sementara ditunda karena adanya covid-19.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang telah dilakukan. mengenai kemampuan pemerintah Desa Bongki Lengkesse beserta penduduk Desa dalam menempatkan diri dengan peraturan pembentukan BUMDes Bolepa Sejahtera:

Tabel 4.5
Hasil Wawancara

| NO | Pertanyaan | Informan | Hasil Wawancara |
|-----------|---|-----------------|---|
| 5 | Apakah pemerintah desa Bongki Lengkesse dan | 1 | Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan pembentukan saat ini masih belum |

| | | | |
|--|--|----------|---|
| | masyarakat desa mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan pembentukan BUMDes Bolepa Sejahtera | | optimal. |
| | | 2 | Adanya BUMDes Belopa Sejahtera baru terbentuk empat tahun |
| | | 3 | Masyarakat desa Bongki Lengese masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan pembentukan BUMDes. Bolepa Sejahtera |

Menurut ketiga informan di atas saat ini, kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan pembentukan BUMDes masih terbatas dan belum optimal, dimana BUMDes Bolepa Sejahtera baru terbentuk empat tahun serta masyarakat masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan

menyesuaikan diri dengan kebijakan pembentukan BUMDes Bolepa Sejahtera.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan mengenai keberadaan BUMDes Bolepa Sejahtera dalam meningkatkan perekonomian di Desa Bongki Lengese:

Tabel 4.6
Hasil Wawancara

| NO | Pertanyaan | Informan | Hasil Wawancara |
|-----------|---|-----------------|--|
| 6 | Apakah keberadaan BUMDes Bolepa Sejahtera dapat meningkatkan perekonomian di Desa Bongki Lengese? | 1 | Secara signifikan belum karena, keberadaan BUMDes Bolepa Sejahtera usahanya hanya itu-itu saja. |
| | | 2 | Untuk saat ini, BUMDes Bolepa Sejahtera masih dalam tahap awal dan fokus pada kegiatan penggemukan sapi. Oleh karena itu, belum dapat memberikan |

| | | | |
|--|--|----------|---|
| | | | bantuan secara menyeluruh. |
| | | 3 | Karena BUMDes Bolepa Sejahtera baru berjalan empat tahun dan kegiatannya hanya penggemukan sapi |

Menurut ketiga informan di atas Untuk saat ini, BUMDes Bolepa Sejahtera masih dalam tahap awal dengan usaha utamanya berfokus pada kegiatan penggemukan sapi. Oleh karena itu, belum dapat memberikan bantuan secara menyeluruh dalam tingkat optimal.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang telah dilakukan. mengenai kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan BUMDes Bolepa Sejahtera:

Tabel 4.7

Hasil Wawancara

| NO | Pertanyaan | Informan | Hasil Wawancara |
|-----------|--------------------------------|-----------------|----------------------------------|
| 7 | Apa saja kendala yang dihadapi | 1 | Kurangnya minat masyarakat untuk |

| | | |
|---|----------|---|
| dalam mengoptimalkan BUMDes Bolepa Sejahtera? | | bermitra dengan BUMDes Bolepa Sejahtera karena masyarakat lebih memilih untuk menggunakan dana KUR dari BRI |
| | 2 | Kepengurusannya yang belum maksimal |
| | 3 | Kurangnya lahan untuk mengembangkan usaha tersebut |

Dari tabel di atas, hasil wawancara dengan informan 1 mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan BUMDes Bolepa Sejahtera yaitu kurangnya minat masyarakat untuk bermitra dengan BUMDes Bolepa Sejahtera karena masyarakat lebih memilih untuk menggunakan dana KUR dari BRI. Informan 2 mengatakan bahwa Kepengurusan BUMDes Bolepa Sejahtera yang belum maksimal dan informan 3 pun mengatakan bahwa kurangnya lahan untuk mengembangkan usaha BUMDes tersebut. Dari

hasil wawancara ketiga informan diatas, peneliti dapat diketahui bahwa kepengurusan BUMDes yang belum maksimal, kurangnya lahan untuk mengembangkan usaha penggemukan sapi serta masyarakat lebih memilih untuk menggunakan dana KUR dari BRI dibandingkan bermitra dengan BUMDes Bolepa Sejahtera.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang telah dilakukan. mengenai harapan pengurus BUMDes Bolepa Sejahtera ke depannya:

Tabel 4.8

Hasil Wawancara

| NO | Pertanyaan | Informan | Hasil Wawancara |
|-----------|--|-----------------|--|
| 8 | Apa harapan Bapak kedepannya mengenai BUMDes Bolepa Sejahtera? | 1 | Kepengurusan dan kerjasamanya yang maksimal untuk kegiatan yang dapat memberikan dukungan agar dapat mengembangkan usaha-usaha lain selain usaha yang sedang dilakukan saat ini. |

| | | | |
|--|--|----------|--|
| | | 2 | Memperbanyak upaya dengan pengelolaan yang maksimal, hasil dari usaha tersebut semakin meningkat dan berkembang. |
| | | 3 | Untuk kegiatan yang bisa mendukung supaya bisa mengembangkan usaha-usaha yang lain selain usaha yang sekarang |

Dari tabel di atas, hasil wawancara dengan informan 1 mengenai harapan kedepannya tentang BUMDes Bolepa Sejahtera yaitu kepengurusan dan kerjasamanya yang maksimal untuk kegiatan yang lain dalam wawancara dengan informan 2, ditemukan bahwa dengan meningkatkan upaya pengelolaan secara maksimal, usahanya berhasil mengalami pertumbuhan yang signifikan. Selain itu, hasil wawancara dengan informan 3 juga menyarankan untuk mengembangkan usaha-usaha baru selain yang sedang dijalankan. yaitu penggemukan sapi.

2. Sistem Bagi Hasil BUMDes Bolepa Sejahtera di Desa Bongki Lengkes

Dibawah ini adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan. mengenai sistem bagi hasil dari keuntungan usaha yang dijalankan oleh BUMDes Bolepa Sejahtera:

Tabel 4.9
Hasil Wawancara

| NO | Pertanyaan | Informan | Hasil Wawancara |
|----|--|----------|---|
| 1 | Bagaimana sistem bagi hasil dari keuntungan usaha yang dijalankan oleh BUMDes Bolepa Sejahtera di Desa Bongki Lengkes? | 1 | Kelembagaan : 20 % Kas Desa : 20% Dana sosial : 10 % Tambah modal : 50 % |
| | | 2 | Kelembagaan : 20 % Kas Desa : 20% Dana sosial : 10 % Tambah modal : 50 % |
| | | 3 | Kelembagaan : 20 % Kas Desa : 20% Dana sosial : 10 % Tambah modal : 50 % |

Dari tabel di atas, kita dapat mengetahui bahwa bagi hasil BUMDes dilakukan berdasarkan keuntungan bersih usaha. Keuntungan bersih usaha BUMDes adalah keseluruhan

keuntungan BUMDes dikurangi biaya operasional. Pembagian keuntungan BUMDes dilakukan dalam rapat tahunan. Pembagian keuntungan bersih BUMDes terinci dalam pembagian sebagai berikut: 20 % untuk kelembagaan, 20 % untuk kas Desa, 10 % untuk dana sosial, 50 % untuk tambahan modal.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan mengenai jumlah keuntungan yang diperoleh BUMDes Bolepa Sejahtera:

Tabel 4.10
Hasil Wawancara

| NO | Pertanyaan | Informan | Hasil Wawancara |
|-----------|--|-----------------|---|
| 2 | Berapakah keuntungan yang diperoleh BUMDes Bolepa Sejahtera di | 1 | Kelembagaan (20 %) Kas Desa (20%) Dana sosial (10 %) Tambahan modal (50 %) Jumlah Keuntungan: Rp.10.160.000 |

| | | |
|---|----------|--|
| tahun 2022 dari usaha yang dijalankan? | 2 | Kelembagaan (20 %) Kas Desa (20%) Dana sosial (10 %) Tambahannya modal (50 %) Jumlah Keuntungan: Rp.10.160.000 |
| | 3 | Kelembagaan (20 %) Kas Desa (20%) Dana sosial (10 %) Tambahannya modal (50 %) Jumlah Keuntungan: Rp.10.160.000 |

Dari hasil wawancara ketiga informan diatas, peneliti dapat diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh BUMDes Bolepa Sejahtera di tahun 2022 dari usaha yang dijalankan yaitu jumlah keuntungan x berapa persen untuk kelembagaan, kas desa, dana sosial dan untuk tambahan modal.

1. 20 % untuk kelembagaan

$$\text{Rp.10.160.000} \times 20 \% = \text{Rp. 2.032.000}$$

2.20 % untuk kas Desa

$$\text{Rp.10.160.000} \times 20 \% = \text{Rp. 2.032.000}$$

3.10 % untuk dana sosial

$$\text{Rp.10.160.000} \times 10 \% = \text{Rp. 1.016.000}$$

4.50 % untuk tambahan modal

$$\text{Rp.10.160.000} \times 50 \% = \text{Rp. 5.080.000}$$

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan mengenai perkembangan usah BUMDes Bolepa Sejahtera:

Tabel 4.11
Hasil Wawancara

| NO | Pertanyaan | Informan | Hasil Wawancara |
|-----------|---|-----------------|--|
| 3 | Bagaimana perkembangan usaha BUMDes Bolepa Sejahtera di Tahun 2022, apakah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya? | 1 | Dilihat dari tahun sebelumnya, usaha BUMDes Bolepa Sejahtera di Tahun 2022 sedikit mengalami peningkatan |
| | | 2 | Usaha BUMDes Bolepa Sejahtera di Tahun 2022 mengalami peningkatan |

| | | | |
|--|--|----------|---|
| | | 3 | Usaha BUMDes Bolepa Sejahtera di Tahun 2022 sedikit mengalami peningkatan |
|--|--|----------|---|

Dari hasil wawancara ketiga informan diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa perkembangan usaha BUMDes Bolepa Sejahtera di Tahun 2022 sedikit mengalami peningkatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1 . Optimalisasi BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Bongki Lengese

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipetik inti dari wawancara tersebut bahwa Optimalisasi BUMDes Bolepa Sejahtera dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Bongki Lengese belum terlaksana secara optimal karena masyarakat lebih memilih untuk menggunakan dana KUR dari BRI dan kepengurusannya yang belum maksimal, kurangnya lahan untuk mengembangkan usaha tersebut Kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi saat ini masih belum mencapai tingkat yang memadai dan

menyesuaikan diri. Saat ini, masih terdapat tantangan yang dihadapi dalam upaya mengoptimalkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Bolepa Sejahtera itu sendiri sementara hingga saat ini, belum dilakukan sosialisasi khusus mengenai manfaat dan tujuan yang ingin dicapai. segala pelaksanaan BUMDes Bolepa Sejahtera. Untuk memaksimalkan kontribusi BUMDes Bolepa Sejahtera di Desa Bongki Lengkesse, diperlukan beberapa langkah untuk memastikan bahwa manfaat dari keberadaan usaha milik desa ini dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat Desa. Bongki Lengkesse begitu pun kerjasamanya yang maksimal untuk kegiatan yang ini bertujuan untuk memperluas pengembangan usaha di luar bisnis yang sedang dijalankan, dengan harapan dapat mencapai hasil yang lebih baik. meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Bongki Lengkesse.

Adapun teori yang mendukung pembahasan diatas adalah Meskipun BUMDes Singajaya telah berhasil dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun masih terdapat kekurangan dalam pengelolaannya yang perlu ditingkatkan, terlihat dari perkembangan Usaha BUMDes Singajaya masih berjalan lambat. Untuk

memaksimalkan peran BUMDes Singajaya di Desa Bodas, beberapa langkah perlu diambil agar manfaat dari usaha milik desa ini dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat desa. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah desa adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa Bodas mengenai pengelolaan BUMDes, dengan tujuan meningkatkan minat dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola usaha milik desa ini. Dengan meningkatnya minat masyarakat dalam pengelolaan BUMDes, hal ini diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan BUMDes secara keseluruhan

Selain sosialisasi, pendampingan dan pelatihan juga diberikan kepada pengelola BUMDes dan masyarakat desa untuk meningkatkan kapasitas manajerial, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan BUMDes Singajaya. Tujuannya adalah agar usaha milik desa ini dapat dijalankan dengan maksimal dan berkelanjutan. Dengan adanya pendampingan dan pelatihan ini, diharapkan dapat memperkuat kemampuan pengelolaan organisasi dan mengoptimalkan peran BUMDes Singajaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta perekonomian desa secara keseluruhan. (Agraeni 2019).

BUMDes Purwosari menghadapi beberapa kendala dalam upaya mengoptimalkan fungsinya. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlibat dalam pengurus BUMDes, sebagian besar dari mereka sibuk dengan pekerjaan lain sehingga keterlibatan mereka dalam BUMDes masih belum optimal. Selain itu, pemerintah desa dan masyarakat desa juga menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kebijakan pembentukan BUMDes Purwosari karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan masyarakat desa Purwosari. Selain itu, peran BUMDes Purwosari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat masih terbatas. Hal ini terlihat dari modal yang terbatas dari aset desa yang diberikan oleh pemerintah desa kepada BUMDes, serta fakta bahwa hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui keberadaan BUMDes Purwosari. Di sisi lain, belum ada fasilitas atau tempat yang mendukung untuk mengembangkan usaha-usaha baru di BUMDes. BUMDes Purwosari masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan fungsinya, termasuk kurangnya keterlibatan sumber daya manusia, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan masyarakat desa, serta keterbatasan modal dan kurangnya kesadaran

masyarakat tentang keberadaan BUMDes. Selain itu, kebutuhan akan fasilitas yang mendukung juga belum terpenuhi untuk mengembangkan usaha-usaha baru di BUMDes. (Junaidi 2019).

BUMDes Guyub Reksa Dana mengalami kendala dalam pengelolaannya yang belum optimal. Untuk meningkatkan kinerja dan memenuhi kerjasama yang masih belum terpenuhi, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan, terutama dalam sumber daya yang terbatas dan belum berjalan optimal, seperti tenaga kerja. Penting untuk mengoptimalkan pengelolaan BUMDes dengan konsep yang menarik bagi masyarakat, terutama generasi muda. Melalui aktivitas yang diadakan, diharapkan dapat memunculkan minat masyarakat, terutama generasi muda, untuk menjadi pengelola BUMDes Guyub Reksa Dana. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pengelolaan BUMDes dan mendorong peningkatan kinerja. Dengan adanya minat dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat, diharapkan BUMDes Guyub Reksa Dana dapat berkembang dan memberikan manfaat yang lebih baik bagi seluruh masyarakat. kesejahteraan masyarakat serta perekonomian desa (Mahmudi 2020).

2 . Sistem bagi hasil BUMDes Bolepa Sejahtera di Desa Bongki Lengcese

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipetik inti dari wawancara tersebut bahwa Sistem bagi hasil dari keuntungan usaha yang dijalankan oleh BUMDes Bolepa Sejahtera di desa Bongki Lengcese kita dapat mengetahui bahwa bagi hasil BUMDes dilakukan berdasarkan keuntungan bersih usaha, keuntungan bersih usaha BUMDes adalah keseluruhan keuntungan BUMDes dikurangi biaya operasional. Pembagian keuntungan BUMDes dilakukan dalam rapat tahunan Pembagian keuntungan bersih BUMDes terinci dalam pembagian sebagai berikut: 20 % untuk kelembagaan, 20 % untuk kas Desa, 10 % untuk dana sosial, 50 % untuk tambahan modal. keuntungan yang diperoleh BUMDes Bolepa Sejahtera di tahun 2022 dari usaha yang dijalankan yaitu jumlah keuntungan x berapa persen untuk kelembagaan, kas desa, dana sosial dan untuk tambahan modal.

a. 20 % untuk kelembagaan

$$\text{Rp.10.160.000} \times 20 \% = \text{Rp. 2.032.000}$$

b.20 % untuk kas Desa

$$\text{Rp.10.160.000} \times 20 \% = \text{Rp. 2.032.000}$$

c.10 % untuk dana sosial

$$\text{Rp.10.160.000} \times 10 \% = \text{Rp. 1.016.000}$$

d.50 % untuk tambahan modal

$$\text{Rp.10.160.000} \times 50 \% = \text{Rp. 5.080.000}$$

Diketahui bahwa perkembangan usaha BUMDes Bolepa Sejahtera di Tahun 2022 sedikit mengalami peningkatan.

Adapun teori yang mendukung pembahasan diatas adalah mengenai Sistem bagi hasil dari keuntungan yang dijalankan BUMDes Giri Sukamaju pembagian keuntungan BUMDes Giri Sukamaju dilakukan dalam rapat tahunan karena dengan menggunakan sistem bagi hasil keuntungan bersih usaha BUMDes Giri Sukamaju keseluruhan keuntungan BUMDes Giri Sukamaju dikurangi biaya operasional berdasarkan keuntungan dengan menggunakan sistem bagi hasil. Pembagian keuntungan BUMDes Giri Sukamaju dilakukan dalam rapat tahunan Pembagian keuntungan bersih BUMDes Giri Sukamaju terinci dalam pembagian sebagai berikut: 40 % untuk kelembagaan, 25 % untuk kas Desa, 10 % untuk dana sosial, 15 % untuk tambahan modal.

Keuntungan yang diperoleh BUMDes Giri Sukamaju di tahun 2018 dari usaha yang dijalankan yaitu

jumlah keuntungan y berapa persen untuk kelembagaan, kas desa, dana sosial dan untuk tambahan modal.

a. 40 % untuk kelembagaan

$$\text{Rp.12.120.000} \times 40 \% = \text{Rp. 4.848.000}$$

b.25 % untuk kas Desa

$$\text{Rp.12.120.000} \times 25 \% = \text{Rp. 3.030.000}$$

c.10 % untuk dana sosial

$$\text{Rp.12.120.000} \times 10 \% = \text{Rp. 1.212.000}$$

d.15 % untuk tambahan modal

$$\text{Rp.12.120.000} \times 15 \% = \text{Rp. 1.818.000}$$

Diketahui bahwa perkembangan usaha BUMDes Giri Sukamaju di Tahun 2018 mengalami kemajuan sedikit (Mulqi 2020).

BUMDes Lentera Rakyat pembagian keuntungan dilakukan dalam rapat tahunan karena dengan menggunakan sistem bagi hasil keuntungan bersih usaha BUMDes Lentera Rakyat, keputusan mengenai Pembagian keuntungan dan kerugian dalam sistem bagi hasil adalah proses penentuan dan pembagian pendapatan atau laba yang dihasilkan dari suatu usaha antara pihak-pihak yang terlibat. di BUMDes Lentera Rakyat diambil melalui musyawarah antara pihak desa dan pengelola BUMDes.

dilakukan dalam rapat tahunan Pembagian keuntungan bersih kedua belah pihak setuju dalam pembagia utung dan rugi melalui sistem bagi hasil Selain membantu mengurangi beban atau mengatasi masalah yang dihadapi oleh BUMDes Lentera Rakyat, hasil tersebut juga dapat memperkuat hubungan antara pengelola BUMDes dengan memiliki beberapa usaha yang sedang dijalankan. Paraphrase: Selain membantu mengurangi beban atau mengatasi masalah yang dihadapi oleh BUMDes Lentera Rakyat, hasil tersebut juga dapat memperkuat hubungan antara pengelola BUMDes dengan memiliki beberapa usaha yang sedang dijalankan tersebut dengan menggunakan sistem bagi hasil pembagian 50 % untuk Desa dan 50 % untuk BUMDes Lentera Rakyat 25 % untuk kesejahteraan pengurus dan anggota dan Sebanyak 5% dari pendapatan dialokasikan untuk dana sosial. Jika terjadi kerugian, maka kerugian tersebut juga ditanggung secara bersama oleh semua pihak yang terlibat. BUMDes dengan Desa, sehingga saat ini BUMDes Lentera Rakyat di Tahun 2019 mengalami kemajuan sedikit dan belum pernah mengalami kerugian (Ahmad 2018).

BUMDes Catur jaya Sistem bagi hasil dari keuntungan yang dijalankan BUMDes Catur jaya pembagian keuntungan BUMDes Catur dilakukan dalam rapat tahunan karena dengan menggunakan sistem bagi hasil keuntungan bersih usaha BUMDes Catur jaya keseluruhan keuntungan BUMDes Catur jaya dikurangi biaya operasional berdasarkan keuntungan dengan menggunakan sistem bagi hasil. Pembagian keuntungan BUMDes Catur Jaya dilakukan dalam rapat tahunan Pembagian keuntungan bersih BUMDes Catur jaya adapun persentase pembagian keuntungannya sebagai berikut: 10 % untuk kelembagaan, 30 % untuk kas Desa, 25 % untuk dana sosial, 20 % untuk tambahan modal.

Keuntungan yang diperoleh BUMDes Catur jaya di tahun 2018 dari usaha yang dijalankan yaitu jumlah keuntungan y berapa persen untuk kelembagaan, kas desa, dana sosial dan untuk tambahan modal.

a. 10 % untuk kelembagaan

$$\text{Rp.11.100.000} \times 10 \% = \text{Rp. 1.110.000}$$

b.30 % untuk kas Desa

$$\text{Rp.11.100.000} \times 30 \% = \text{Rp. 3.330.000}$$

c.25 % untuk dana sosial

$$\text{Rp.11.100.000} \times 25 \% = \text{Rp. 2.775.000}$$

d.20 % untuk tambahan modal

$$\text{Rp.11.100.000} \times 20 \% = \text{Rp.2 .220.000}$$

Diketahui bahwa perkembangan usaha BUMDes Catur jaya di Tahun 2018 mengalami kemajuan sedikit (Firmansyah 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Optimalisasi BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui sistem bagi hasil di desa Bongki Lengese. Belum terlaksana dengan baik dan efektif karena, masih kurangnya minat masyarakat untuk ikut bermitra dengan BUMDes, usaha yang di jalankan masih sangat minim padahal Ada banyak potensi yang dapat dikembangkan, termasuk sektor pertanian dan lainnya dimana masyarakat lebih memilih untuk menggunakan dana Kur dari BRI.
2. Sistem bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh masih belum maksimal untuk sebuah jenis usaha yang mencakup satu desa, sehingga dibutuhkan pengembangan yang lebih serius lagi baik dalam penambahan jenis usaha maupun modal sehingga BUMDes Bolepa sejahtera Dapat memberikan kontribusi atau memberikan manfaat yang signifikan, memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan

kesejahteraan masyarakat yang ada di desa Bongki Lengcese.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang Optimalisasi BUMDes dengan sistem bagi hasil, adapun saran sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan bumdes Bolepa adalah sebagai berikut:

1. Ke depan, diharapkan pengelolaan BUMDes dapat dioptimalkan secara maksimal. Hal ini bertujuan agar setiap unit usaha dapat mempertahankan dan meningkatkan keberadaannya di kalangan masyarakat.
2. Diinginkan adanya perluasan atau penambahan unit usaha di BUMDes Bolepa sejahtera untuk menciptakan lapangan kerja baru.
3. Pemerintah Desa diharapkan dapat melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat guna meningkatkan minat masyarakat untuk bermitra dengan BUMDes yang beroperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade onny siagan.(2021). Optimalisasi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- Agraeni, (2019), Peran BUMDes dalam kesejahteraan Masyarakat pedesaan BUMDes Singajaya Yogyakarta.
- Andrianto, & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori dan Praktek* (1st ed.). CV. Qiaraa Media.
- Anggraeny Puspaningtyas, (2020). *Konsep BUMDes jawa Barat*
- Ardito Bhinadi. (2019). *Undang-undang tentang BUMDes Ahmad Mulqi 2014 BUMDes bagi hasil jakarta selatan*
- Buku pedoman penelitian Skripsi institut Agama Islam Muhammadiyah sinjai
- Emsir,2012 metedologi penelitian kualitatif
- Sumardi Suryaberata 2017 ekonomi dan bisnis islam jawa tengah
- Hayati, D. (2019). *prasarana san tingkat produktif BUMDes jakarta*
- Husin, D., Hilmi, & Azhar. (2021). Perhitungan Laba Rugi Model Bagi Hasil Usaha Peternakan Sapi pada Bumdes Banna Lhokseumawe. In *Dinamisia :JurnalPengabdianKepadaMasyarakat*. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5319>
- Iwan Nawir 2013 Dampak aktivitas BUMDes
- Kementrian Desa 2017 pegangan pengelolaan BUMDes
- Khristina Yunita. (2019). *Konsep pendirian dan pengembang Bumdes*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*:

- Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*,12(3),145–151.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mulki, A. (2017). *Praktik Bagi Hasil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ditinjau Dari Perspektif Akad Murabahah* <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Pariyanti, E. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.456>
- Rizki Febri Eka Pradani. (2020). *Metodologi Penelitian*.
- Samadi, Rahman, A., & Afrizal. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal*, 2(1), 1–19. <https://media.neliti.com/media/publications/110259-ID-peranan-badan-usaha-milik-desa-bumdes-da.pdf>
- Sarjono Herry Warsono. (2018). *kemajuan didalam masyarakat desa Tanjungpura*
- Uinsby. (2013). *Metode Penelitian*. 03, 17–19.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Umrati Hengki Wijaya 2020 jalan gunung merapi 103 Makassar, Analisis data Kualitatif.
- Winardi 2005. Optimalisasi. Jakarta :PT. Raja Grafindo persada.pemerintah desa.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**SCHEDULE PENELITIAN**

| No | Bulan/Tahun | Kegiatam |
|-----------|---------------------------|---------------------------------------|
| 1 | 20 Juni 2022 | Pengajuan Judul |
| 2 | 9 November 2022 | Penyusunan promosal |
| 3 | 1 Desember 2023 | Bimbingan Proposal |
| 4 | 17 Desember 2022 | Pendaftaran Ujian Proposal Skripsi |
| 5 | 20 Desember 2022 | Ujian Proposal Skripsi |
| 6 | 2 Januari 2023 | Revisi Proposal Skripsi |
| 7 | 24 April – 31 Mei 2023 | Penelitian |
| 8 | 17 Mei 2023 | Penyusunan Skripsi |
| 9 | 17 Juni 2023 | Bimbingan Skripsi |
| 10 | 10 juli 2023 | Mendaftar Ujian Munaqasyah Skripsi |

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN (PEDOMAN WAWANCARA)

OPTIMALISASI BUMDES DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BAGI HASIL DI DESA BONGKI LENGKESE

1. Data Pribadi

Nama:

Tempat tanggal lahir:

Jenis Kelamin:

Pendidikan terakhir :

Hari / tanggal:

2. pertanyaan

informan 1

1. Tahun berapa BUMDes Bolepa sejahtera mulai dibentuk?
2. Apakah selama ini BUMDes Bolepa Sejahtera sudah terlaksana secara optimal?
3. Apakah BUMDes Bolepa Sejahtera pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan tujuan BUMDes Bolepa Sejahtera?
4. Apakah anggaran dana Desa sudah optimal dalam mengembangkan BUMDes Bolepa Sejahtera?

5. Apakah pemerintah Desa Bongki Lengkesese dan masyarakat Desa mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan pembentukan BUMDes Bolepa Sejahtera?
6. Apakah keberadaan BUMDes Bolepa Sejahtera dapat meningkatkan perekonomian di Desa Bongki Lengkesese?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan BUMDes Bolepa Sejahtera?
8. Apa harapan Bapak kedepannya mengenai BUMDes Bolepa Sejahtera?
9. Bagaimana sistem bagi hasil dari keuntungan usaha yang dijalankan oleh BUMDes Bolepa Sejahtera di Desa Bongki Lengkesese?
10. Berapakah keuntungan yang diperoleh BUMDes Bolepa Sejahtera di tahun 2022 dari usaha yang dijalankan?
11. Bagaimana perkembangan usaha BUMDes Bolepa Sejahtera di Tahun 2022, apakah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya?

**INSTRUMEN PENELITIAN
(PEDOMAN WAWANCARA)
OPTIMALISASI BUMDES DALAM PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BAGI HASIL DI
DESA BONGKI LENGKESE**

1. Data Pribadi

Nama:

Tempat tanggal lahir:

Jenis Kelamin:

Pendidikan terakhir :

Hari / tanggal:

2. pertanyaan

informan 2

1. Tahun berapa BUMDes Bolepa sejahtera mulai dibentuk?
2. Apakah selama ini BUMDes Bolepa Sejahtera sudah terlaksana secara optimal?
3. Apakah BUMDes Bolepa Sejahtera pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan tujuan BUMDes Bolepa Sejahtera?
4. Apakah anggaran dana Desa sudah optimal dalam mengembangkan BUMDes Bolepa Sejahtera?

5. Apakah pemerintah Desa Bongki Lengkesse dan masyarakat Desa mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan pembentukan BUMDes Bolepa Sejahtera?
6. Apakah keberadaan BUMDes Bolepa Sejahtera dapat meningkatkan perekonomian di Desa Bongki Lengkesse?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan BUMDes Bolepa Sejahtera?
8. Apa harapan Bapak kedepannya mengenai BUMDes Bolepa Sejahtera?
9. Bagaimana sistem bagi hasil dari keuntungan usaha yang dijalankan oleh BUMDes Bolepa Sejahtera di Desa Bongki Lengkesse?
10. Berapakah keuntungan yang diperoleh BUMDes Bolepa Sejahtera di tahun 2022 dari usaha yang dijalankan?
11. Bagaimana perkembangan usaha BUMDes Bolepa Sejahtera di Tahun 2022, apakah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya?

**INSTRUMEN PENELITIAN
(PEDOMAN WAWANCARA)
OPTIMALISASI BUMDES DALAM PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BAGI HASIL DI
DESA BONGKI LENGKESE**

1. Data Pribadi

Nama:

Tempat tanggal lahir:

Jenis Kelamin:

Pendidikan terakhir :

Hari / tanggal:

2. pertanyaan

informan 3

1. Tahun berapa BUMDes Bolepa sejahtera mulai dibentuk?
2. Apakah selama ini BUMDes Bolepa Sejahtera sudah terlaksana secara optimal?
3. Apakah BUMDes Bolepa Sejahtera pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan tujuan BUMDes Bolepa Sejahtera?
2. Apakah anggaran dana Desa sudah optimal dalam mengembangkan BUMDes Bolepa Sejahtera?

3. Apakah pemerintah Desa Bongki Lengkesse dan masyarakat Desa mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan pembentukan BUMDes Bolepa Sejahtera?
4. Apakah keberadaan BUMDes Bolepa Sejahtera dapat meningkatkan perekonomian di Desa Bongki Lengkesse?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan BUMDes Bolepa Sejahtera?
6. Apa harapan Bapak kedepannya mengenai BUMDes Bolepa Sejahtera?
7. Bagaimana sistem bagi hasil dari keuntungan usaha yang dijalankan oleh BUMDes Bolepa Sejahtera di Desa Bongki Lengkesse?
8. Berapakah keuntungan yang diperoleh BUMDes Bolepa Sejahtera di tahun 2022 dari usaha yang dijalankan?
9. Bagaimana perkembangan usaha BUMDes Bolepa Sejahtera di Tahun 2022, apakah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya?

LAMPIRAN 3

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

1. Data Pribadi

Nama: Irwan, S.Ip

Tempat tanggal lahir: Sinjai, 13 Maret 1987

Jenis Kelamin: Laki-laki

Pendidikan terakhir : S1

Hari / tanggal: Kamis 25 Mei 2023

2. pertanyaan

1. Tahun berapa BUMDes Bolepa sejahtera mulai dibentuk?

Jawaban: BUMDes Bolepa Sejahtera terbentuk pada tahun 2018

2. Apakah selama ini BUMDes Bolepa Sejahtera sudah terlaksana secara optimal?

Jawaban: Kalau dikatakan optimal ya belum karena masyarakat lebih memilih untuk menggunakan dana KUR dari BRI

3. Apakah BUMDes Bolepa Sejahtera pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan tujuan BUMDes Bolepa Sejahtera?

Jawaban: Belum ada sosialisasi khusus untuk manfaat dan tujuan segala pelaksanaan BUMDes Bolepa Sejahtera

4. Apakah anggaran dana Desa sudah optimal dalam mengembangkan BUMDes Bolepa Sejahtera?

Jawaban: Untuk tahun pertama mendapatkan suntikan dana itu tiga juta,

untuk tahun 2019 semestinya ada anggaran dari dana Desa

sebesar seratus tiga belas juta tujuh ratus ribu rupiah

5. Apakah pemerintah Desa Bongki Lengkesse dan masyarakat Desa mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan pembentukan BUMDes Bolepa Sejahtera?

Jawaban: Kemampuan menyesuaikan dengan pembentukan saat ini belum

Mampu menyesuaikan diri

6. Apakah keberadaan BUMDes Bolepa Sejahtera dapat meningkatkan perekonomian di Desa Bongki Lengkesse?

Jawaban: Secara signifikan belum karena, keberadaan BUMDes Bolepa

Sejahtera usahanya itu-itu saja

7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan BUMDes Bolepa Sejahtera?

Jawaban: Kurangnya minat masyarakat untuk bermitra dengan BUMDes

Bolepa Sejahtera karena masyarakat lebih memilih untuk

menggunakan dana KUR dari BRI

8. Apa harapan Bapak kedepannya mengenai BUMDes Bolepa Sejahtera?

Jawaban: Kepengurusan dan kerjasamanya yang maksimal untuk kegiatan yang bisa mendukung supaya mengembangkan usaha-usaha yang lain selain usaha yang sekarang.

9. Bagaimana sistem bagi hasil dari keuntungan usaha yang dijalankan oleh BUMDes Bolepa Sejahtera di Desa Bongki Lengese?

Jawaban: Kelembagaan : 20 %

Kas Desa : 20%

Dana sosial : 10 %

Tambahan modal : 50 %

10. Berapakah keuntungan yang diperoleh BUMDes Bolepa Sejahtera di tahun 2022 dari usaha yang dijalankan?

Jawaban: Kelembagaan (20 %)

Kas Desa (20%)

Dana sosial (10 %)

Tambahan modal (50 %)

Jumlah Keuntungan: Rp.10.160.000

11. Bagaimana perkembangan usaha BUMDes Bolepa Sejahtera di Tahun 2022, apakah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya?

Jawaban: Dilihat dari tahun sebelumnya, usaha BUMDes Bolepa Sejahtera di Tahun 2022 sedikit mengalami peningkatan

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

1. Data Pribadi

Nama: Sultan, S.Ag

Tempat tanggal lahir: Sinjai, 10 Desember 1973

Jenis Kelamin: Laki-laki

Pendidikan terakhir : S1

Hari / tanggal: Kamis/25 Mei 2023

2. Pertanyaan

1. Tahun berapa BUMDes Bolepa sejahtera mulai dibentuk?

Jawaban: BUMDes Bolepa Sejahtera terbentuk pada tahun 2018

2. Apakah selama ini BUMDes Bolepa Sejahtera sudah terlaksana secara optimal?

Jawaban: Belum, karena kegiatannya ya biasa-biasa saja disamping itu kepengurusan BUMDes Bolepa Sejahtera belum maksimal

3. Apakah BUMDes Bolepa Sejahtera pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan tujuan BUMDes Bolepa Sejahtera?

Jawaban: Tetapi ada musyawarah segala pelaksanaan tentang peraturan Desa mengenai pelaksanaan BUMDes

4. Apakah anggaran dana Desa sudah optimal dalam mengembangkan BUMDes Bolepa Sejahtera?

Jawaban: Untuk dana Desa sebelumnya kemarin mendapatkan jatah sebesar

Seratus tiga belas juta tujuh ratus ribu rupiah,
tetapi untuk sementara ditunda karena adanya
Covid-19

5. Apakah pemerintah Desa Bongki Lengkesse dan masyarakat Desa mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan pembentukan BUMDes Bolepa Sejahtera?

Jawaban: Adanya BUMDes Bolepa Sejahtera baru terbentuk empat tahun

6. Apakah keberadaan BUMDes Bolepa Sejahtera dapat meningkatkan perekonomian di Desa Bongki Lengkesse?

Jawaban: Sementara belum bisa membantu sepenuhnya karena BUMDes

Bolepa Sejahtera baru berjalan empat tahun dan
kegiatannya hanya Penggemukan sapi

7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan BUMDes Bolepa Sejahtera?

Jawaban: Kepengurusannya yang belum maksimal

8. Apa harapan Bapak kedepannya mengenai BUMDes Bolepa Sejahtera?

Jawaban: Kepengurusan dan kerjasamanya yang maksimal untuk kegiatan yang bisa mendukung supaya mengembangkan usaha-usaha yang lain selain usaha yang sekarang.

9. Bagaimana sistem bagi hasil dari keuntungan usaha yang dijalankan oleh BUMDes Bolepa Sejahtera di Desa Bongki Lengkesa?

Jawaban: Kelembagaan : 20 %
 Kas Desa : 20%
 Dana sosial : 10 %
 Tambahan modal : 50 %

10. Berapakah keuntungan yang diperoleh BUMDes Bolepa Sejahtera di tahun 2022 dari usaha yang dijalankan?

Jawaban: Kelembagaan (20 %)
 Kas Desa (20%)
 Dana sosial (10 %)
 Tambahan modal (50 %)
 Jumlah Keuntungan: Rp.10.160.000

11. Bagaimana perkembangan usaha BUMDes Bolepa Sejahtera di Tahun 2022, apakah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya?

Jawaban: Usaha BUMDes Bolepa Sejahtera di Tahun 2022 mengalami peningkatan

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

1. Data Pribadi

Nama: Mahrifa, S.Sos

Tempat tanggal lahir: Sinjai, 21 November 1994

Jenis Kelamin: Perempuan

Pendidikan terakhir : S1

Hari / tanggal: Jumat/26 Mei 2023

2. Pertanyaan

1. Tahun berapa BUMDes Bolepa sejahtera mulai dibentuk?

Jawaban: BUMDes Bolepa Sejahtera terbentuk pada tahun 2018

2. Apakah selama ini BUMDes Bolepa Sejahtera sudah terlaksana secara optimal?

Jawaban: Kalau dikatakan optimal ya belum karena masyarakat lebih memilih untuk menggunakan dana KUR dari BRI

3. Apakah BUMDes Bolepa Sejahtera pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan tujuan BUMDes Bolepa Sejahtera?

Jawaban: Belum ada sosialisasi khusus untuk manfaat dan tujuan segala pelaksanaan BUMDes Bolepa Sejahtera

4. Apakah anggaran dana Desa sudah optimal dalam mengembangkan BUMDes Bolepa Sejahtera?

Jawaban: Untuk tahun pertama mendapatkan suntikan dana itu tiga juta,

untuk tahun 2019 semestinya ada anggaran dari dana Desa

sebesar seratus tiga belas juta tujuh ratus ribu rupiah

5. Apakah pemerintah Desa Bongki Lengkesa dan masyarakat

Desa mampu

menyesuaikan diri dengan kebijakan pembentukan BUMDes Bolepa Sejahtera?

Jawaban: Kemampuan menyesuaikan dengan pembentukan saat ini belum

mampu menyesuaikan diri

6. Apakah keberadaan BUMDes Bolepa Sejahtera dapat meningkatkan perekonomian di Desa Bongki Lengkesa?

Jawaban: Secara signifikan belum karena, keberadaan BUMDes Bolepa

Sejahtera usahanya itu-itu saja

7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan BUMDes Bolepa Sejahtera?

Jawaban: Kurangnya minat masyarakat untuk bermitra dengan BUMDes

Bolepa Sejahtera karena masyarakat lebih memilih untuk

menggunakan dana KUR dari BRI

8. Apa harapan Bapak kedepannya mengenai BUMDes Bolepa Sejahtera?

Jawaban: Kepengurusan dan kerjasamanya yang maksimal untuk kegiatan yang bisa mendukung supaya mengembangkan usaha-usaha yang lain selain usaha yang sekarang

9. Bagaimana sistem bagi hasil dari keuntungan usaha yang dijalankan oleh BUMDes Bolepa Sejahtera di Desa Bongki Lengese?

Jawaban: Kelembagaan : 20 %

Kas Desa : 20%

Dana sosial : 10 %

Tambahan modal : 50 %

10. Berapakah keuntungan yang diperoleh BUMDes Bolepa Sejahtera di tahun 2022 dari usaha yang dijalankan?

Jawaban: Kelembagaan (20 %)

Kas Desa (20%)

Dana sosial (10 %)

Tambahan modal (50 %)

Jumlah Keuntungan: Rp.10.160.000

11. Bagaimana perkembangan usaha BUMDes Bolepa

Sejahtera di Tahun 2022, apakah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya?

Jawaban: Usaha BUMDes Bolepa Sejahtera di Tahun 2022 mengalami peningkatan

LAMPIRAN 4

SURAT IZIN PENELITIAN


INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TLP/FAK 048211418, KODE POS 92612
Email : info@iaim-sinjai.ac.id Website : http://www.iaim-sinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT NOMOR SK. 1068/SK/BAN-PT/AKR-01/PT/RI/2020



Nomor : 017.D3/III.3.AU/F/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Sinjai, 25 Jumadil Akhir 1444 H
 17 Januari 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Bongki Lengese
 di
 Sinjai

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Dengan hormat,
 Semoga rahmat Allah SWT senantiasa tercurah kepada kita semua, sehingga kita dimudahkan dalam melaksanakan amanah Nya
 Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Anita Puspitasari
 NIM : 190303013
 Prodi Studi : Ekonomi Syariah
 Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :
"Optimalisasi BUMDES dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Bagi Hasil di Desa Bongki Lengese".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di tempat bapak.
 Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih
Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Akbar Mubtamin Nabir, S.E., M.Ak.
 NIM.1213397

Islami, Progresif dan Kompetitif

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TIMUR
DESA BONGKI LENGKESÉ

Alamat: Jalan Kampung Baru No. 02 Kode Pos 92671

SURAT KETERANGAN
Nomor :0013.003.0 .06/BLP/STM/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Bongki Lengkesé menerangkan bahwa:

| | |
|--------------------------------|--|
| Nama | : Anita Puspitasari |
| Tempat Tanggal/ Lahir | : Sinjai, 12 Mei 1997 |
| Nama Lembaga/ Perguruan Tinggi | : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai |
| Nim | : 190303013 |
| Program Studi | : Ekonomi Syariah |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Pekerjaan | : Mahasiswi |
| Alamat | : Dusun Bongki, Desa Bongki Lengkesé, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. |

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :**"OPTIMALISASI BUMDES DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BAGI HASIL DI DESA BONGKI LENGKESÉ"** mulai tanggal 24 April 2023 sampai dengan 31 Mei 2023 ,di Desa Bongki Lengkesé, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bongki, 31 Mei 2023





LAMPIRAN 6

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

| | | |
|--|--|--|
| | UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT |
| Nomor : 0470.G1.I/III.3.AU/D/KET/2023 | Sinjai, 22 Dzulhijah 1444 H | |
| Lampiran : | 10 Juli 2023 M | |
| Hal : Surat Keterangan | | |
| <p>Gugus Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (GP2M) Fakultas Ekonomi dan Hukum Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai menerangkan bahwa telah melakukan pemeriksaan duplikasi Skrripsi dengan menggunakan aplikasi Turnitin secara online pada tanggal 10 Juli 2023.</p> | | |
| Nama Penulis | Anita Puspitasari | |
| N I M | 190303013 | |
| Judul Tulisan | Optimalisasi BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui bagi hasil di desa bongki lengkese | |
| Program Studi | Ekonomi Syariah | |
| No. Pemeriksaan | oid:30061: 38788873 | |
| Status | Memenuhi Syarat | |
| Dengan hasil sebagai berikut : | | |
| Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (Similarity Index) yaitu 33% | | |
| Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. | | |
| Ketua | | |
| | | |
| St. Hadijah Wahid, S.H., M.H. NBM: 1309673 | | |
| <hr/> | | |
| Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai Telp. 085219426815 Kode Pos. 92612 | uiad.sinjalofficial@gmail.com www.utad.ac.id | uiadsinjai_official uiad_sinjai UIAD Sinjai Official |

LAMPIRAN 7

SK PEMBIMBING PENELITIAN



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR. SINJAI, TLP/FAK 048221418, KODE POS 92612
 Email: fehi.lainsinjai@gmail.com Website: http://www.lainj-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 188/ESK/BAN-PT/Akred/PT/NI/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR:730.D3/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
**DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM T.A 2022-2023**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
 INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023, maka Dosen Pembimbing Penyusunan Proposal skripsi dipandang perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan.

2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 312/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pembagian Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI)
 f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|-----------------|-----------------------|
| Salam, SE., MM. | Nurjannah, S.Pd, M.Pd |

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Anita Puspitasari
 NIM : 190303013
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Optimalisasi BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Bagi Hasil Di Desa Bongki Lengke

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif


INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TLP/FAX 048221419, KODE POS 92612
 Email: feh.iainmsinjai@gmail.com Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI IAN-PT SK NOMOR : 1099/SK/IAN-PT/Akred/PT/11/2020



Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 29 Rabi'ul Akhir 1444 H
 : 23 November 2022 M


Dekan,
Abd. Muhaimin Nabir, SE., M.Ak., Ak.
NBM. 1213397

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIM Sinjai di Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara Bapak kepala desa
Sekertaris desa

Gambar 2. Wawancara Bapak



Gambar 3. Wawancara kepada Bapak Sultan

Gambar 4. Bapak pengelolah

pengemukan sapi

BIODATA PENULIS

Nama : Anita puspitasari
Nim : 190303013
Tempat/tgl/lahir : Sinjai, 12 Mei 1997
Alamat : Desa Bongki Lengkese Kecamatan Sinjai
Timur
Riwayat Pendidikan : 1. SD : SDN 210 Lengkese
2. SMP : SMPN 1 Sinjai Timur
3. SMA : SMAN 1 Sinjai Timur
Handpone : 085391935992
Email : anitapuspitasaridahlan1205@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah : Dahlan
Ibu : Nurcaya



Similarity Report ID: oid:30061:41071359

PAPER NAME

190303013

AUTHOR

ANITA PUSPITASARI



WORD COUNT

13007 Words

CHARACTER COUNT

84113 Characters

PAGE COUNT

82 Pages

FILE SIZE

19.9MB

SUBMISSION DATE

Aug 19, 2023 1:10 PM GMT+7

REPORT DATE

Aug 19, 2023 1:11 PM GMT+7

● 26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

